

SUPERVISI KUALITAS TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ QURAN AL FITHRAH)

Chaerul Anwar¹, Meti Fathimah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: chaerul1992@gmail.com¹, fatimahcan@gmail.com²

Abstrak: Peran pendidikan sangatlah begitu penting bagi setiap manusia dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk mendapatkan ilmu dan dengan ilmu tersebut seorang manusia akan dapat menjalankan hidupnya dengan baik. Tak luput juga dari itu peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pendidikan tanpa adanya seorang guru maka pendidikan akan terkendala dalam mencapai tujuannya, pengawasan seorang tenaga pendidik atau guru harus tetap ada untuk menjaga agar kualitas dan mutu dalam proses pembelajaran terjaga, maka supervisi tenaga pendidik yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan, penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan subyek penelitian ini kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Quran al Fithrah, dan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Quran al Fithrah sudah dapat dikatakan sudah memenuhi standar kompetensi pendidikan nasional.

Kata Kunci: Supervisi, Kualitas, Tenaga Pendidik, Mutu Pendidikan

Abstract:

The role of education is very important for every human being in his life, because education is one way for humans to gain knowledge and with this knowledge a human being will be able to live his life well. It also doesn't escape that the role of a teacher is very important in the education process. Without a teacher, education will be hampered in achieving its goals. The supervision of an educator or teacher must still be there to ensure that quality and quality in the learning process is maintained, so supervision of teaching staff carried out by the principal or school supervisor is one of the supporting factors in achieving educational goals, this research is descriptive in nature using a qualitative approach, the data source used in this research is in the form of documents and the research subjects are principals and teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Quran al Fithrah, and the results of this research provide an illustration that the teaching staff at Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Quran al Fithrah can be said to have met national educational competency standards.

Keywords: Supervision, Quality, Teacher, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan terasa sulit untuk menjalankan kehidupan ini, karena keberadaan

manusia di dunia ini sangat butuh dengan yang namanya ilmu, maka diantara fungsi dari pendidikan tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang dan akan mengembalikan peradaban manusia, dan dapat membina manusia untuk membebaskan diri dari kebodohan, kegelapan, dan kesesatan. Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam diutus untuk mendidik manusia agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman di dalam surat (Al baqarah : 151) Artinya :

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi hal yang wajib dilalui oleh setiap manusia, para ahli pendidikan pun diantara mereka telah mengatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang kuat dalam mempersiapkan manusia yang kuat dan memiliki daya saing tinggi (Guntoro, 2020) . Semakin lamanya seseorang mengenyam pendidikan maka semakin berkualitaslah dirinya dan daya saing nya pun semakin tinggi, bahkan sebuah pendidikan dapat dijadikan barometer yang urgent dan penting sekaligus menjadi modal utama untuk dapat berkompetisi dalam segala aspek kehidupan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah merencanakan tujuan yang mulia dari sistem pendidikan nasional, hal itu pula yang telah diajarkan oleh agama Islam berdasarkan sumber sumber yang utama. Melihat hal tersebut kita berharap bahwa pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan manusia manusia yang memiliki kemampuan yang baik dalam segala aspek. Kualitas dan mutu dalam pendidikan tidak akan terpisahkan dari figure seorang guru yang memiliki eksistensi dalam dunia pendidikan, di masa sekarang ini peran seorang guru tidak hanya mengajar pelajaran di dalam kelas melainkan harus dapat memiliki peran yang lebih luas dari itu. Seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi dalam mendidik dan

mengajar akan berpengaruh dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kinerja guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan proses keberhasilan pendidikan di sekolah.

Yang akan menjadi sebuah barometer sukses atau tidaknya suatu pendidikan itu terletak pada proses pengajaran dan pendidikan adapaun mutu pendidikan akan selalu bergantung pula pada mutu pendidik (Khoiriyah, 2015). Maka dalam hal ini seorang guru menjadi garda terdepan dan central dalam sebuah proses pembelajaran, akan tetapi peran seorang guru akan terjaga kualitas nya dalam kegiatan pembelajaran maka perlu adanya pengawasan, pendampingan dan supervisi dalam menjalankan tugasnya. Dalam keadaan seperti ini maka peran kepala sekolah atau pengawas itu sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru, kepala sekolah dapat dijadikan sebagai motivator dalam mendorong semangatnya untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, dengan tidak adanya motivasi dari pimpinan tepatnya kepala sekolah tentu akan ditemukan penurunan kinerja guru yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Jihad,dkk, 2019).

Dalam hal ini tugas seorang supervisor diantaranya untuk menstimulus guru-guru dan menanamkan sifat tanggung jawab terhadap tugas yang diamanhkan kepada guru yaitu agar mereka memiliki keinginan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan berkeinginan untuk selalu menjaga kualitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Program supervisi tenaga pendidik atau guru yang ideal adalah yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalam intra maupun extra kurikuler. Apabila supervisi tenaga pendidik ini dilakukan dengan baik maka akan terlihat peningkatan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran, oleh karenanya supervisi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan guru. Ketika kualitas dan mutu pendidik terjaga dengan baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik maka dalam hal tersebut akan melahirkan para peserta didik yang berkualitas baik, seperti yang telah di contohkan pada para sahabat nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam, mereka mendapatkan pendidikan dari seorang guru yang istimewa yaitu rasul

shalallahu ‘alaihi wa sallam sehingga mereka mendapatkan gelar sebagai generasi terbaik, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

“Sebaik-baiknya manusia adalah generasiku kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka” (Muttafaqun ‘Alaihi).

Mu’awiyah bin al-Hakam Radhiyallahu ‘anhu mengungkapkan kekagumannya terhadap Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam ungkapannya yang indah “Aku tidak akan melihat seorang pendidik sebelum dan sesudahnya yang lebih baik darinya”. (HR.Muslim, no 537).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif digunakan dalam tema pendidikan agama Islam dengan harapan membangun kesadaran tentang mendalam, luas dan kompleksnya Pendidikan Agama Islam /PAI sebagai subjek kajian (Putra dan lisnawati, 2012) , penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka angka (Fitrah dan luthfiyah, 2017).

Ciri – ciri penelitian kualitatif, diantaranya (Minol, 2013) :

1. Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data data yang ada.
2. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang alamiah (Natural setting)
3. Menuntut peneliti untuk melakukan dan turun secara langsung di lapangan
4. Kegiatan triangulasi baik metode dan sumber data
5. Objek yang dijadikan fokus penelitian dianggap sebagai partisipan dan konsultan dalam menangani kegiatan penelitian
6. Hasil penelitian tidak selalu dianggap penemuan terakhir sepanjang bukti-bukti yang kuat belum ditemukan maka hasil penelitian kemungkinan dapat berubah
7. Pengambilan sampel selalu dilakukan secara rasional

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah bogor untuk mengetahui mutu pendidikan yang ada di satuan pendidikan tersebut,

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data merujuk kepada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidhz Qur'an Al Fithrah memiliki Keberadaan sumber daya manusia khusus nya tenaga pendidik dan kependidikan yang baik. Dalam sebuah lembaga pendidikan ini dapat menjadi kunci utama dalam menjunjung dan meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Akan tetapi tenaga pendidik (guru) yang menjadi garda terdepan dalam proses pembelajaran ini harus memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didiknya, selain itu seorang pendidik atau guru juga harus memiliki beberapa kompetensi seperti apa yang tertuang dalam permen no 16 thun 2007 pasal 1 yang berbunyi setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi yang harus dicapai yaitu, pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial, hal ini semua terincikan dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 37 Kompetensi pedagogik yang dijelaskan pada standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir A, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian pada butir B, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak Mulia Kompetensi professional butir C, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial pada butir D, adalah kemampuan pendidik sebagai dari bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta pesrta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz al Fithrah berjumlah 53 tenaga pendidik dan berkualifikasi rata rata s1 , berhubung Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz al Fithrah ini termasuk lembaga pendidikan dibawah kementrian agama. Perbandingan

antara tenaga pendidik dan peserta didik yang ada sekarang ini memang terlihat belum begitu ideal, dengan perbandingan jumlah guru 53 dan murid dan berjumlah murid 351, akan tetapi melihat jumlah peningkatan peserta didik dari tahun ke tahun terjadi penambahan maka dapat dikatakan bahwa animo masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah berbuah baik dan mendapat kepercayaan sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang mampu meningkatkan kecerdasan dan memiliki akhlak karimah.

Hal ini sesuai dengan visi yang dijalankan oleh lembaga ini “Terwujudnya generasi bangsa yang mempunyai Pondasi keimanan, keilmuan dan kecerdasan sehingga terbentuk pribadi yang kuat dan tangguh kemandirian”.

B. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Qur'an al Fithrah

Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang mempunyai Pondasi keimanan, keilmuan dan kecerdasan sehingga terbentuk pribadi yang kuat dan tangguh kemandirian

Misi

1. Menyiapkan kader - kader penghafal Al-Qur'an sejak usia anak-anak.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian.
3. Membentuk kompetensi dasar peserta didik yang diperlukan dalam realita kehidupan.
4. Mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan akhlak mulia pada diri peserta didik

Maka salah cara untuk melihat dan mengukur mutu tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah ini dapat ditinjau dari empat kompetensi yang sudah disajikan dalam bentuk instrument kualitas dan mutu tenaga pendidik yang mengacu pada yuridis nasional tentang standar kompetensi tenaga pendidik. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kompetensi tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah peneliti melampirkan bentuk table supervisi 4 kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik. Kompetensi Pedagogik disamping seorang guru atau tenaga pendidik harus menjalankan kewajibannya dengan baik dan maksimal akan tetapi tak luput dari hal tersebut seorang guru pun memiliki hak perlindungan hukum yang berlaku dalam pelaksanaan tugas yang diamanatkan kepadanya, dengan demikian proses belajar mengajarpun akan selalu terjaga efektifitas dan mutunya karena hak dan kewajiban yang ada di lingkungan

sekolah atau satuan pendidikan terjaga dengan baik. Hal tersebut pun sesuai dengan apa yang termaktub pada permendikbud no 10 tahun 2017 pasal 28 , maka berikut adalah beberapa komponen yang dapat dijadikan instrument dalam hak perlindungan guru dalam menjalankan tugasnya.

KOMPETENSI PEDAGOGIK

INSTRUMEN PENGAMATAN KUALITAS TENAGA PENGAJAR									
KOMPETENSI PEDAGOGIK									
NO	INDIKATOR	INSTRUMEN PENILAIAN	RUJUKAN	SKOR					
SEORANG PENDIDIK ATAU GURU HARUS MEMILIKI				1	2	3	4	5	
1	KOMPETENSI PEDAGOGIK	Dapat mengetahui karakteristik murid	QS An Nahl : 125				√		
2		Mampu menggunakan pendekatan dengan siswa sesuai karakter masing masing	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
3		Mengetahui teori atau cara mengajar serta cara belajar yang mendidik siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
4		Mengapresiasi setiap kali ada perkembangan siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
5		Dapat mendeteksi kekurangan siswa dan mampu untuk memperbaikinya	QS Ali Imron : 159				√		
6		Melakukan penilaian terhadap tingkat pencapaian belajar siswa menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
7		Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa berdasarkan penilaian yang dilakukan	QS Al Hasr: 18				√		
8		Membuat kegiatan pengayaan bagi siswa yang belum mencapai nilai minimal berdasarkan penilaian dan evaluasi yang otentik	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
SKOR=37									

KOMPETENSI SOSIAL

INSTRUMEN PENGAMATAN KUALITAS TENAGA PENGAJAR									
KOMPETENSI SOSIAL									
NO	INDIKATOR	INSTRUMEN PENILAIAN	RUJUKAN	SKOR					
SEORANG PENDIDIK ATAU GURU HARUS MEMILIKI				1	2	3	4	5	
1	KOMPETENSI SOSIAL	Memiliki hubungan yang baik kepada teman sekantor murid dan wali murid	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1						√
2		Selalu aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik yang diadakan oleh sekolah atau pihak lain	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
3		Selalu berkomunikasi dengan baik dengan sesama civitas akademika	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1						√
4		Bersikap obyektif serta tidak diskriminatif teradap siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1						√
SKOR=19									

KOMPETENSI KEPRIBADIAN

INSTRUMEN PENGAMATAN KUALITAS TENAGA PENGAJAR									
KOMPETENSI KEPRIBADIAN									
NO	INDIKATOR	INSTRUMEN PENILAIAN	RUJUKAN	SKOR					
SEORANG PENDIDIK ATAU GURU HARUS MEMILIKI				1	2	3	4	5	
1	KOMPETENSI KEPRIBADIAN	Bersikap beradab dan sopan santun dengan sesama guru dan atasan	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
2		Menghargai pendapat antar sesama guru	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
3		Menghindari perilaku kriminal dan memiliki rasa kasih sayang kepada siswa	Hadits riwayat Muslim no 1732 hal 141 jilid 5					√	
4		Memenuhi tugas dan bertanggung jawab atas tugas yang di bebaskan	Hadits riwayat Muslim no 1732 hal 141 jilid 5					√	
5		Menjadi suri teladan yang baik bagi seluruh siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
6		Selalu tanggap dan responsif terhadap hajat dan kebutuhan siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
SKOR=28									

KOMPENTENS PROFESIONAL

INSTRUMEN PENGAMATAN KUALITAS TENAGA PENGAJAR									
KOMPENTENS PROFESIONAL									
NO	INDIKATOR	INSTRUMEN PENILAIAN	RUJUKAN	SKOR					
SEORANG PENDIDIK ATAU GURU HARUS MEMILIKI				1	2	3	4	5	
1	KOMPETENSI PROFESIONAL	Memiliki rencana pembelajaran atas materi yang diajarkan	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
2		Menjalankan tujuan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
3		Menyampaikan materi sesuai materi ajar yang disampaikan	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
4		Memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1				√		
5		Menghadirkan sumber belajar yang mutakhir dan yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1						√
6		Melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan berdasarkan tingkat pencapaian siswa atau adanya masukan dari teman satu pekerjaan	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1						√
7		Mengikuti program pelatihan pengembangan profesi baik yang diadakan oleh pihak sekolah dan ataupun oleh pihak lain	Permendiknas no 16 /2007 UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1, UU no 14/2005 pasal 10 ayat 1					√	
SKOR=30									

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, Seorang tenaga pendidik dimanapun satuan pendidikannya harus memiliki kualifikasi dan kompetensi standar pendidikan, yaitu dengan terpenuhi kompetensinya, pedagogik, sosial, kepribadian, professional.

Kedua, Peran dan pengaruh tenaga pendidik dalam pendidikan sangatlah penting, guna meningkatkan mutu pendidikan yang telah direncanakan.

Ketiga, Seorang tenaga pendidik tidak akan dapat berdiri sendiri dalam proses mendidik melainkan membutuhkan dorongan dan bimbingan dari sosok kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Keempat, maka dari hasil table supervisi diatas bukti bahwa tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah sudah dapat memenuhi standar kompetensi nasional, maka dengan ini kualitas pendidikan dan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Quran Al Fithrah terjaga dengan baik.

Saran Pertama, Bagi pihak Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah hendaknya untuk selalu dapat menjaga dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya.

Kedua, Figur kepala sekolah sebagai manajer agar dapat selalu memotivasi para tenaga pendidik di dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mengajar dan mendidik siswa.

Ketiga, untuk para tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz al Fithrah agar kiranya untuk selalu menjaga eksistensinya dalam proses pembelajaran dan senantiasa meng upgrade kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. 2012. Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Fitrah, luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif tindakan kelas dan kasus, CV Jejak, Sukabumi
- Guntoro. 2020. “ Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” Jurnal Ilmiah Iqra’, Vol. 14, No. 1

- Minol,I. Tesis. “Perencanaan Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pesantren Nahdhatul Islam, (Riau: UIN SUSKA, 2013)
- Koiriyah. B. Tesis. “ Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)
- Mohtar. 2012. Tesis Bab I s.d. V dan Lampiran 1 s.d. <http://www.slideshare.net/bangmohtar/tesis-bab-i-sd-v-dan-lampiran-1-sd>
- Jihad dkk. 2019. “ Hubungan Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMP Negri di Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya”. Vol.7 no.1
- Muhammad. Shahih Al bukhari. No. 2652. Jilid 3. Hal 171
- Muslim. Shahih Muslim. No 2533. Jilid 7. Hal 185
- Permendiknas, No 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 3 Butir A,B,C,D